

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena – fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bisnis sebagai variabel independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan kapabilitas organisasi sebagai variabel *intervening*.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yang dipengaruhinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi bisnis (X). Strategi bisnis yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan menerapkan proses bisnis perusahaan (Farida & Setiawan, 2022). Pada perusahaan yang menerapkan strategi prospektor, lebih menekankan pada inovasi produk dan efektivitas pasar strategi bisnis berfokus pada peningkatan posisi kompetitif produk dan jasa suatu perusahaan dalam industri atau segmen pasar tertentu yang dilayani oleh perusahaan tersebut.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian dimana variabel dependen akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang terkait. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y). Kinerja perusahaan adalah kemampuan kerja manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah melindungi modal yang diinvestasikan oleh pemilik modalnya. Ketika kinerja perusahaan meningkat maka akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan tersebut.

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang membantu mengonsepan dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *intervening* adalah variabel yang berada diantara variabel independen dengan variabel dependen, oleh karena itu variabel independen tidak secara langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan kapabilitas organisasi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1.	Strategi Bisnis (X)	Strategi bisnis adalah arah atau jalan yang akan diambil suatu	1. Keterampilan dan kompetensi pegawai	Ordinal

		<p>organisasi dalam menjalankan misi bisnisnya untuk mencapai visi bisnisnya (Farida & Setiawan, 2022)</p>	<p>2. Inovasi 3. Produk yang kompetitif 4. Kualitas pelayanan yang baik 5. Strategi pasar produk (Farida & Setiawan, 2022)</p>	
2.	Kinerja Perusahaan (Y)	<p>Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.</p> <p>Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. (Putri & Endiana, 2020)</p>	<p>1. Profitabilitas jangka panjang 2. Pertumbuhan penjualan 3. Sumber likuiditas 4. Kapasitas investasi 5. Loyalitas pelanggan (Farida & Setiawan, 2022)</p>	Ordinal
3.	<i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) (Z1)	<p><i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) merupakan sebuah konsep sistem yang</p>	<p>1. Penggunaan sistem yang optimal 2. Kesesuaian</p>	Ordinal

		dirancang untuk mengintegrasikan seluruh area fungsi dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan proses bisnis yang efektif dan efisien (Maulana dkk., 2020)	biaya 3. Pelatihan 4. Digitalisasi Proses Bisnis 5. Teknologi Informasi (Prieds, 2022)	
4.	Kapabilitas Organisasi (Z2)	Kapabilitas organisasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan serangkaian tugas menggunakan sumber daya perusahaan. Perusahaan mengembangkan dan mengelola kapabilitas organisasi dalam rangka mendapatkan keuntungan kompetitif dengan menciptakan kompetensi organisasi-spesifik. (Nawawi, 2018)	1. Akses Informasi 2. Variasi produk 3. Perbaikan proses 4. Fleksibilitas keuangan (Nawawi, 2018)	Ordinal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah manajer perusahaan di Kawasan Industri Cilegon yang termasuk dalam kategori perusahaan industri manufaktur.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dari manajer perusahaan industri manufaktur yang termasuk dalam bagian Krakatau Steel *Group*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan *non-probability sampling (non-random sample)* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel menjadi target atau sasaran yang pasti akan diambil. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri manufaktur dalam *group* anak perusahaan dan *joint venture* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk di Kota Cilegon
2. Termasuk dalam Manajemen Menengah (*Middle Management*) yaitu, kepala divisi atau setingkat manajer departemen
3. Memahami strategi bisnis, kinerja perusahaan, implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan kapabilitas organisasi dalam perusahaan
4. Yang bersangkutan telah menjabat minimal 1 tahun

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung pertama kali (tangan pertama). Data primer pada umumnya diperoleh langsung dari objek penelitian, seperti data hasil pengukuran, observasi ataupun wawancara dengan responden. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada para manajer tingkat *Middle Management*.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei. Menurut (Yusuf & Daris, 2018) survei merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan menggunakan instrumen (alat bantu), baik berupa kuesioner ataupun angket. Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur, yaitu responden dapat memberikan tanda atau mengisi tanda menurut skala yang telah ditentukan yaitu, skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk menunjukkan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap pertanyaan – pertanyaan mengenai suatu objek.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skala ordinal, dengan memberikan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju). Masing – masing responden memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju

5. Sangat Setuju

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner. Metode ini bertujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi.

3.6. Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian ini akan dilakukan analisis untuk memberikan penjelasan atas perolehan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* melalui alat uji statistik *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian. *Structural Equation Modeling (SEM)* didefinisikan sebagai alat atau metode statistik multivariate yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan antara variabel secara menyeluruh. SEM secara umum minimal mencakup 2 (dua) hal yakni : model pengukuran dan model struktural (Haryono, 2017).

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2016) dalam (Hapsari, 2019) mengemukakan bahwa, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Analisis deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner oleh karena itu instrumen penelitian ini perlu diuji untuk mengetahui uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan software

SmartPLS versi 3.0. Uji kualitas data di analisis antara lain:

a. Uji Validitas

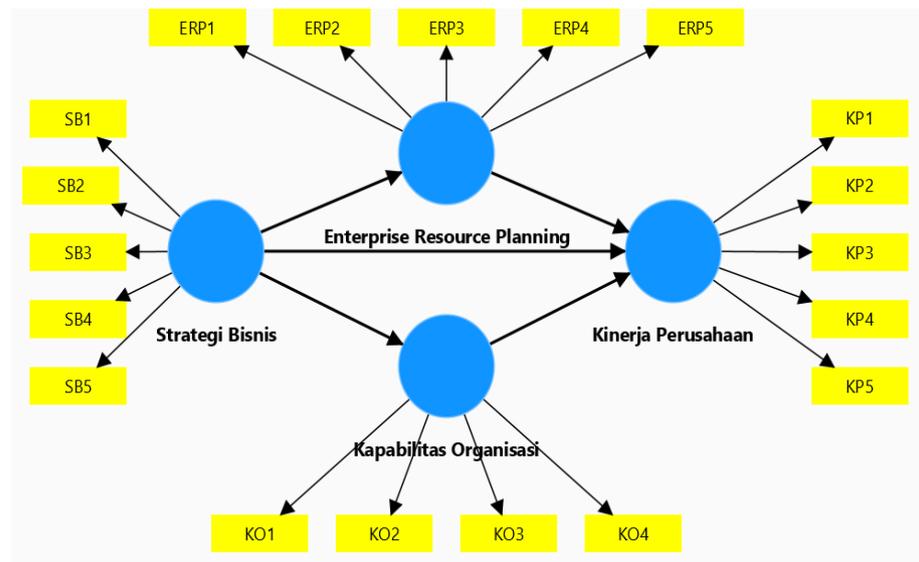
Menurut Ghozali dan Latan (2015) dalam (Syahrir & Danial, 2020) uji validitas ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur – pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk satu dengan konstruk yang lain. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.5.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yakni dengan mengevaluasi atau melihat nilai *outer loading* tiap indikator. Nilai *outer loading* harus > 0,7 yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya (Hair et al.,2018) dalam (Syahrir & Danial, 2020). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.

3.6.3. Alat Penguji Hipotesis

1. *Structural Equation Modelling (SEM) melalui Partial Least Square (PLS)*



Gambar 3. 1 Full Model Structural Partial Least Square

Sumber : Data Primer yang diolah SmartPLS (2024)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan menggunakan software *Partial Least Square (PLS)* versi 3.0. *Partial Least Square (PLS)* adalah model persamaan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. PLS adalah metode analisis yang *powerfull* sebab tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat. Metode tersebut mempunyai keunggulan tersendiri antara lain : data tidaklah harus berdistribusi normal *multivariate*, dan bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel yang tidak harus besar.

(Syahrir & Danial, 2020)

Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model struktural atau sering disebut *inner* model dan model pengukuran atau sering disebut *outer* model. Model struktural atau *inner* model menunjukkan kekuatan estimasi antar konstruk, sedangkan model pengukuran atau *outer* model menunjukkan bagaimana indikator mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Alasan saya menggunakan menggunakan PLS-SEM karena PLS-SEM memaksimalkan varian yang dapat dijelaskan dan memfokuskan analisis pada variabel dependen dan independen dengan menggunakan proyeksi dan prediksi. PLS-SEM mengestimasi tingkat perubahan dalam konstruksi endogen dengan dasar pada serangkaian struktur eksogen. Untuk menganalisis hubungan struktural dan untuk analisis antar variabel penelitian, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 .

2. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Outer Model, yaitu evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya (Syahrir & Danial, 2020).

Outer model, yang disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang dilakukan pada *Outer model* yaitu:

a. *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari

pemeriksaan individual item *reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*, dan *standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,7$.

b. *Discriminant Validity*

Membandingkan nilai *discriminant validity* dan *squareroot of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstrak. Jika kolerasi konstrak dengan setiap indikatornya lebih besar dari pada ukuran konstrak lainnya, maka konstrak laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstrak lainnya . Menurut (Syahrir & Danial, 2020), jika nilai AVE lebih tinggi dari pada nilai kolerasi diantara konstrak, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$.

c. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Apabila nilai *composite reliability* $> 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstrak memiliki reliabilitas yang tinggi atau *reliable* dan $> 0,6$ dikatakan cukup *reliable* (Syahrir & Danial, 2020). Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *Cronbach Alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach Alpha* yang diharapkan adalah $> 0,7$ (Ghozali dan Latan, 2015) dalam (Syahrir & Danial, 2020).

3. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten (*structural model*). Uji pada struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural yaitu:

- a. *R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut (Ghozali dan Latan, 2015) dalam (Syahrir & Danial, 2020) jika nilai *R Square* sebesar 0,67 maka dikategorikan kuat, jika 0,33 dikategorikan moderat, dan jika 0,19 dikategorikan lemah. Apabila semakin besar nilai *R Square* maka akan semakin baik dalam penelitian.
- b. *Estimate for path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, maka hubungan antar kedua konstruk semakin kuat. Tetapi jika hubungan yang semakin mendekati -1 menandakan hubungan tersebut bersifat negatif (Sarstedt dkk., 2017) dalam (Syahrir & Danial, 2020).

3.6.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu implementasi *Enterprise Resource Planning* dan kapabilitas organisasi. Suatu variabel dapat dikatakan intervening apabila dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-

variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan uji hipotesis (H_1-H_7) yaitu:

Bila $T\text{-statistik} > T\text{-tabel} (1,96) = \text{Hipotesis diterima.}$

Bila $T\text{-statistik} < T\text{-tabel} (1,96) = \text{Hipotesis ditolak}$